Dr. Rahmi, M.A.
Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd.
Dr. Hadeli, M.A., M.Pd.

EVALUASI PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM

EVALUASI PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

EVALUASI PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM

Dr. Rahmi, M.A.
Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd.
Dr. Hadeli, M.A., M.Pd.

deepublish
Cerdas, Bahagia, Mulia, Lintas Generasi.

EVALUASI PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM

Rahmi
Martin Kustati
Hadeli

Desain Cover :
Ali Hasan Zein

Sumber :
www.shutterstock.com

Tata Letak :
Amira Dzatin Nabila

Proofreader :
Annisa Nurisnaini K.P.

Ukuran :
viii, 146 hlm, Uk: 15.5x23 cm

ISBN : **978-623-02-4381-3**
EISBN Elektronik : **978-623-02-4512-1 (PDF)**

Cetakan Pertama : **Maret 2022**
Tahun Terbit Digital : **2022**

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2022 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581
Telp/Faks: (0274) 4533427
Website: www.deepublish.co.id
www.penerbitdeepublish.com
E-mail: cs@deepublish.co.id

KATA PENGANTAR PENERBIT

Membaca adalah sarana ekspresi diri dalam berkomunitas serta untuk terus maju menuju pencerdasan dan pencerahan. Ini menjadi sebuah motivasi dan dorongan bagi kami di Penerbit Deepublish untuk ikut berikhtiar dalam mencerdaskan dan memuliakan umat manusia, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan industri *processing* berbasis sumber daya alam (SDA) Indonesia. Berdasarkan pandangan, sikap dasar, tujuan itu, maka buku yang berjudul Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam ini diterbitkan.

Buku yang berjudul Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam, berisi/membahas evaluasi yang merupakan bagian yang sangat penting dalam komponen pendidikan, karena untuk melihat mutu pendidikan suatu bangsa dapat dilihat dari hasil evaluasinya. Evaluasi dan komponen pendidikan lainnya sangat berpengaruh dalam kondisi politik suatu negara dan juga berpengaruh terhadap tujuan suatu negara.

Jika pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik yang bertujuan adanya perubahan dan pendewasaan dari diri peserta didik, maka evaluasi merupakan komponen yang akan menjadi penambah dan pengubah perilaku peserta didik.

Buku ini terdiri atas bab: Konsep Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam, Teknik Penyusunan dan Pelaksanaan Hasil Belajar, Teknik Penganalisisan Item Tes Hasil Belajar, Teknik Tes dan Teknik Nontes sebagai Alat Evaluasi Hasil Belajar, Teknik Pengujian Validitas Tes dan Validitas Item Hasil Belajar, dan Contoh-Contoh Pengolahan Evaluasi Tes dan Nontes.

Kami sadar masih terdapat berbagai kekurangan dalam buku ini. Namun, kami mencoba untuk terus mengembangkan diri, dan mencoba memperkecil kesalahan-kesalahan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada penulis buku Rahmi, Martin Kustati & Hadeli yang telah memberikan perhatian, kepercayaan, dan kontribusi demi kesempurnaan buku ini. Dan kepada pihak-pihak lainnya yang terus menjadi inspirasi dan memberikan semangat dalam menerbitkan buku yang berkualitas dan bermanfaat.

Dengan dukungan dari pembaca, kami dapat terus memberikan kontribusi bagi upaya mencerdaskan dan memuliakan umat manusia, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semoga buku ini dapat memperkaya khazanah dan memberi manfaat bagi para pembaca.

Hormat Kami,

Penerbit Deepublish

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENERBIT v

DAFTAR ISI vii

BAB I KONSEP EVALUASI PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM 1

A. Pengertian Evaluasi 1
B. Term-Term atau Istilah Evaluasi di dalam Al-Qur'an 5
C. Evaluasi dalam Pendidikan 8
D. Tujuan Evaluasi Pendidikan 14
E. Sasaran Evaluasi 18
F. Prinsip-Prinsip Evaluasi 20
G. Unsur-Unsur Evaluasi Pendidikan 22
H. Evaluasi yang Dilakukan Rasulullah saw 23
I. Syarat-Syarat Evaluasi Pendidikan Islam 33
J. Kedudukan Evaluasi Pendidikan Islam 34

BAB II TEKNIK PENYUSUNAN DAN PELAKSANAAN HASIL BELAJAR 40

A. Pengertian Tes Hasil Belajar 40
B. Ciri-Ciri Tes Hasil yang Baik 44
C. Prinsip-Prinsip Dasar dalam Penyusunan Tes Hasil Belajar 46
D. Bentuk-Bentuk Tes Hasil Belajar dan Teknik Penyusunannya 47
E. Teknik Pelaksanaan Tes Belajar 54

BAB III TEKNIK PENGANALISISAN ITEM TES HASIL BELAJAR 59

A. Pengantar 59
B. Teknik Menganalisis *Item* Tes Hasil Belajar 60
C. Soal untuk Melatih dan Penugasannya Struktur di Luar Kelas 71

BAB IV TEKNIK TES DAN TEKNIK NONTES SEBAGAI ALAT EVALUASI HASIL BELAJAR 77
A. Teknis Tes 77
B. Teknik Nontes 81

BAB V TEKNIK PENGUJIAN VALIDITAS TES DAN VALIDITAS ITEM TES HASIL BELAJAR 92
A. Pengertian Validitas 92
B. Teknik-Teknik Pengujian Validitas Tes Hasil Belajar 95
C. Teknik Pengujian Validitas *Item* Tes Hasil Belajar..... 99
D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Validitas Tes..... 100

BAB VI CONTOH-CONTOH PENGOLAHAN EVALUASI TES DAN NONTES 102
A. Evaluasi 102
B. Tes 109
C. Nontes..... 123

DAFTAR PUSTAKA 142

TENTANG PENULIS 144

BAB I

KONSEP EVALUASI PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam komponen pendidikan, karena untuk melihat mutu pendidikan suatu bangsa dapat dilihat dari hasil evaluasinya. Evaluasi dan komponen pendidikan lainnya sangat berpengaruh dalam kondisi politik suatu negara dan juga berpengaruh terhadap tujuan suatu negara.

Jika pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik yang bertujuan adanya perubahan dan pendewasaan dari diri peserta didik, maka evaluasi merupakan komponen yang akan menjadi penambah dan pengubah perilaku peserta didik.

A. Pengertian Evaluasi

1. Evaluasi menurut etimologi

Evaluasi berasal dari kata "*to evaluate*" yang berarti "menilai". Istilah nilai (*value*/*al qimat*) pada mulanya dipopulerkan oleh Filosof dan Platola yang mula-mula mengemukakannya.[1]

Evaluasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian.[2] Sedangkan *evaluation* (penilaian) berasal dari kata dasar

[1] Ensiclopedia Americana (New York, 1997, vol. 27: 86)

value (nilai) yang berarti nilai atau harga.[3] Penilaian berarti sebuah proses yang dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan telah dicapai, sehingga dapat ditentukan nilai pencapaian dari proses tersebut.

Nilai dalam bahasa Arab lebih dikenal dengan *Al-Qiimah* (اَلْقِيْمَةُ) dan *at-Taqdiir* (اَلتَّقْدِيْـرُ) yang berarti penilaian, secara harfiah evaluasi pendidikan dapat dikatakan *At-Taqdiir At-tarbiyah* (التقدير التربية) yang berarti penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.[4] Dengan demikian, penilaian dapat terjadi dalam dunia pendidikan dan non pendidikan, bahkan dapat dilakukan di lembaga-lembaga tertentu yang tidak berkaitan dengan pendidikan. Pada dasarnya evaluasi merupakan proses untuk mengetahui nilai yang telah dicapai dan kekurangan yang perlu untuk diperbaharui agar lebih baik dari sebelumnya.

2. Evaluasi Menurut Terminologi

Evaluasi pendidikan merupakan proses kegiatan untuk penentuan majunya suatu pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang sudah ditentukan dan juga usaha yang diperoleh dari informasi berupa ucapan baik bagi kesempurnaan pendidikan.[5]

Evaluasi secara terminologi atau secara istilah dapat dilihat dari beberapa pengertian, yaitu:

a) Evaluasi dalam arti pengukuran

Pengukuran adalah proses menentukan suatu gejala menurut aturan tertentu.[6] Pengukuran dapat menggunakan tes atau nontes, bisa bersifat kuantitatif atau kualitatif. Kuantitatif hasilnya berupa angka, sedangkan kualitatif hasilnya bukan angka (berupa predikat,

---

2 Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 1

3 Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 398

4 *Ibid*, hlm. 398

5 Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008) hlm. 2

6 Guilford, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: Depdiknas, Dirjen PD dan PM, Direktorat Pembinaan SMA, 2008), hlm. 4

pernyataan kualitatif, misalnya sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang), disertai deskripsi penjelasan prestasi peserta didik.[7] Pengukuran ini merupakan proses memperoleh gambaran berupa angka dan ciri tindakan yang dimiliki individu, kegiatan ini adalah membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain.[8] Dengan demikian pengukuran lebih dipahami dengan penilaian yang bersifat kuantitatif.

b) Evaluasi dalam arti penilaian

Penilaian adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna menetapkan keluasan pencapaian tujuan oleh individu.[9] Menurut Mardapi penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran.[10] Hasil pengukuran yang bersifat kuantitatif dari pengukuran kemudian ditafsirkan dalam bentuk nilai.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Sebab dengan begitu guru akan mengetahui perkembangan proses dan hasil belajar, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik.

Jika kata evaluasi dikaitkan dengan kata pendidikan, maka dapat diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Untuk evaluasi tidak hanya menilai tentang hasil belajar para siswa dalam suatu jenjang pendidikan tertentu. Melainkan berkenaan dengan berbagai aspek yang memengaruhi proses belajar siswa tersebut, seperti evaluasi terhadap guru, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan dan sebagainya.[11]

Di samping itu evaluasi juga diartikan sebagai pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam

---

7 Ramayulis, *Op. cit*, hlm. 399

8 Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

9 Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 332

10 Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Test dan Non-test*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia Press, 2008), hlm. 6

11 Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 131

kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri siswa.[12] Slameto juga mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.[13]

Sedangkan dalam "Standar Penilaian Pendidikan", kata-kata "evaluasi" disebut dengan "penilaian" yang merupakan salah satu standar pendidikan nasional. Standar penilaian pendidikan adalah "standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik." Sedangkan penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.[14]

Berdasarkan uraian di atas evaluasi pembelajaran atau pendidikan adalah suatu kegiatan yang berisi mengadakan pengukuran dan penilaian terhadap keberhasilan pendidikan dari berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.[15] Dimaksudkan untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada diri anak didik, baik berupa penambahan ilmu pengetahuan atau informasi (kognitif) maupun berupa peningkatan aspek tingkah laku atau sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) mengerjakan sesuatu sebagai konsekuensi dari aktivitas belajar yang telah dilakukannya. Sehingga perubahan-perubahan tersebut pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap pribadi siswa itu sendiri bagi kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya sekarang dan masa yang akan datang.

Pelaksanaan evaluasi pendidikan Islam ada dua cara yang dapat ditempuh di antaranya: *pertama*, evaluasi kuantitatif, yaitu cara untuk mengetahui sebuah hasil pendidikan dengan cara memberikan penilaian dalam bentuk angka. *Kedua*, evaluasi kualitatif yaitu suatu

---

12 Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 1

13 Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 2

14 Permendiknas RI No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan

15 Abuddin Nata, *Op. cit*, hlm. 133-134

cara untuk mengetahui hasil pendidikan yang diberikan dengan cara memberikan pernyataan verbal dan sejenisnya.

B. Term-Term atau Istilah Evaluasi di dalam Al-Qur'an

1. Term Sual

وَقِفُوهُمْ ۖ إِنَّهُم مَّسْئُولُونَ ﴿٢٤﴾

"dan tahanlah mereka (*di tempat perhentian*) *karena Sesungguhnya mereka akan ditanya…"* (*QS. Ash-Shaffat* [*37*]: *24*)[16]

Pada dua ayat sebelumnya Allah menggambarkan kondisi orang-orang kafir di hari pengadilan nanti. Pada saat itu mereka akan dikumpulkan bersama dengan teman sejawatnya, kemudian mereka akan ditunjukkan jalan menuju neraka. Setelah itu Allah akan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan kondisi mereka yang tidak lagi melakukan tolong-menolong dengan sesama kawannya.

Dari sini terlihat bahwa relasi antara ayat ini dengan ayat sebelumnya dan sesudahnya adalah bahwa walaupun mereka di akhirat kelak berada dalam satu kelompok yang sama–biasanya di kehidupan dunia mereka senantiasa saling menolong antara sesamanya–maka pada saat itu mereka tidak lagi menghiraukan teman sejawatnya. Bahkan mereka akan sibuk dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada dirinya.

Dengan demikian, evaluasi akhir yang diajukan Allah kepada manusia harus dijawab sendiri, karena memang pada saat itu tidak seseorang pun mungkin meminta bantuan kepada orang lain. Kenyataan ini sangat bertolak belakang dengan kehidupan dunia yang terkadang pada saat-saat yang sangat menentukan ini masih saja banyak orang yang memberikan bantuan untuk menjawab soal-soal yang diajukan, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas nilai yang dihasilkannya pun masih dipertanyakan.[17]

---

16 QS. Ash-Shaffat [37]: 24

17 Nurwadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Bandung: Marja, 2007) hlm. 97-98

2. *Term Al Hisab*

Memiliki makna mengira, menafsirkan, menghitung dan menganggap.

لِّلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ وَإِن تُبۡدُواْ مَا فِيٓ أَنفُسِكُمۡ أَوۡ تُخۡفُوهُ يُحَاسِبۡكُم بِهِ ٱللَّهُۖ فَيَغۡفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٌ ٢٨٤

"Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehandaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu" (*QS. Al-Baqarah* [2]: *284*).

3. *Term Al Bala'u*, memiliki makna coba ujian, sebagaimana terdapat dalam surah Al-Mulk [67]: 2.

ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلۡمَوۡتَ وَٱلۡحَيَوٰةَ لِيَبۡلُوَكُمۡ أَيُّكُمۡ أَحۡسَنُ عَمَلٗاۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡغَفُورُ ٢

"Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun" (*QS. Al-Mulk* [*67*]: *2*).

4. *Term Al Hukm*, memiliki makna putusan atau vonis, sebagaimana terdapat dalam surah An-Naml [27]: 78.

إِنَّ رَبَّكَ يَقۡضِي بَيۡنَهُم بِحُكۡمِهِۦۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡعَلِيمُ ٧٨

"Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha mengetahui." (*QS. An-Naml* [*27*]: *78*).

5. *Term Al Qadha*, memiliki arti putusan sebagaimana terdapat dalam surah Thaha ayat [20]: 72.

قَالُواْ لَن نُّؤۡثِرَكَ عَلَىٰ مَا جَآءَنَا مِنَ ٱلۡبَيِّنَٰتِ وَٱلَّذِي فَطَرَنَاۖ فَٱقۡضِ مَآ أَنتَ قَاضٍۖ إِنَّمَا تَقۡضِي هَٰذِهِ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَآ ٧٢

"Mereka berkata: *"Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata* (*mukjizat*), *yang telah datang kepada Kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami; Maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan*. *Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja"* (*QS*. *Thaha* [*20*]:*72*).

6. *Term Al Nazhir*, memiliki makna melihat, sebagaimana terdapat dalam surah An-Naml [27]: 27.

۞ قَالَ سَنَنظُرُ أَصَدَقۡتَ أَمۡ كُنتَ مِنَ ٱلۡكَٰذِبِينَ ٢٧

"Berkata Sulaiman: *"Akan Kami lihat*, *apa kamu benar*, *ataukah kamu Termasuk orang-orang yang berdusta"* (*QS*. *An-Naml* [*27*]: *27*).

7. *At-Taqdiir*, memiliki makna menetapkan, mengukur, mengira terdapat dalam surah Yasin ayat 38.

وَٱلشَّمۡسُ تَجۡرِي لِمُسۡتَقَرّٖ لَّهَاۚ ذَٰلِكَ تَقۡدِيرُ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡعَلِيمِ ٣٨

"Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. *Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui"* (*QS*. *Yasin*: *38*).

Beberapa ayat ini pada dasarnya tidak memiliki padanan yang pasti terkait makna evaluasi, namun demikian makna dari kalimat-kalimat tertentu yang terdapat dalam ayat tersebut mengarah pada makna evaluasi. Beberapa makna kalimat dalam ayat tersebut dapat terlihat kesepadanannya dengan beberapa pengertian evaluasi secara terminologi berikut ini.

C. Evaluasi dalam Pendidikan

Benyamin S. Bloom dan kawan-kawannya berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu (1) ranah proses berpikir (*cognitive domain*), (2) ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan (3) ranah keterampilan (*psychomotor domain*). Dalam konteks evaluasi hasil belajar, ketiga domain itu harus dijadikan sasaran dalam kegiatan evaluasi hasil belajar. Adapun sasaran tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Apakah peserta didik sudah dapat memahami semua materi pelajaran yang telah diberikan kepada mereka?
2. Apakah peserta didik sudah dapat menghayatinya?
3. Apakah materi pelajaran yang telah diberikan sudah dapat diamalkan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari?[18]

1. Evaluasi Ranah Kognitif (*An-Nahiyah Al-Fikriyah*)

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala sesuatu yang menyangkut aktivitas otak termasuk ke dalam ranah ini. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah (1) pengetahuan, hafalan, ingatan (*knowledge*); (2) pemahaman (*comprehension*); (3) penerapan (application), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*); dan (6) penilaian (*evaluation*). Sehubungan dengan evaluasi ranah kognitif ini, ditemukan hadis berikut.

عَنْ مُعَا ذِ بْنِ جَبَلَ اَنَّ رَ سُلُوْ لَ اللَّهِ صَلَّىاللَّهِ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ لَمَّا آ رَادَأَنْ يَبْعَثُ مُعَاذَا أِلَىَ الْيَمَنِ قاَلَ كَيْفَ تَقْضِى إِذَاعَرَضَ لَكَ قَضَاءٌ قَالَ أَقضِى بِكِتَابِ اللهِ. قَلَ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِى كِتَابِ اللهِ قَالَ فَبِسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِى سُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ

[18] Bukhari Umar, Hadis Tarbawi, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012) hlm. 192-208

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ فِى كِتَابِ اللهِ قَالَ أَجْتَهِدُ رَأْيِ وَلاَآلُو. فَضَرَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدْرَهُ وَقَالَ الْهَمْدُ لِلَّهِ الَّذِى وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللهِ لِمَا يُرْضِى رَسُوْلَاللهِ

Mu'adz bin Jabal meriwayatkan bahwa Rasulullah ketika akan mengutus Mu'adz ke Yaman, beliau bertanya kepadanya, "Bagaimana kamu mengadili perkara, jika dihadapkan kepadamu suatu perkara pengadilan?" Mu'adz menjawab, "Saya mengadili (perkara itu) dengan Kitab Allah Swt. (Al-Qur'an).' Rasulullah bertanya lagi, "Bagaimana jika kamu tidak menjumpai (petunjuk) dalam kitab Allah?" Mu'adz menjawab, "Saya mengadili dengan sunah Rasulullah saw." Rasulullah bertanya lagi, "Bagaimana jika kamu tidak menjumpai petunjuk dalam sunah Rasulullah dan tidak menjumpainya dalam kitab Allah?" Mu'adz menjawab, "Saya berijtihad sekuat akal pikiran saya." Rasulullah menepuk dada Mu'adz sambal bersabda, "Segala puji milik Allah yang telah memberi petunjuk kepada utusan Rasulullah terhadap apa yang Rasulullah berkenan terhadapnya (HR. Abu Dawud, At-Tarmidzi, Ahmad, dan Ad-Darimi).[19]

Di antara informasi yang terkandung dalam hadis di atas adalah (1) Rasulullah saw., bermaksud mengutus Mu'adz ke Yaman (untuk memimpin umat); (2) beliau bertanya kepada Mu'adz tentang dasar yang digunakan dalam memutuskan perkara peradilan; (3) Mu'adz menjawab dengan urutan; *pertama* dengan kitab Allah, *kedua* dengan sunah Rasulullah, dan *ketiga* dengan ijtihad; serta (4) setelah jawaban Mu'adz selesai, beliau menepuk dada Mu'adz karena senang lalu memuji Allah Swt.

Dalam hadis di atas terlihat bahwa beliau menguji kemampuan dan pengetahuan seorang sahabat sebelum memberikan tugas kepadanya. Setelah ia berhasil menjawab secara benar sesuai dengan keinginan, beliau memperlihatkan rasa senangnya dengan memberikan ganjaran yang menyenangkan dan memuji Allah Swt. Pujian kepada-Nya di sini dapat diartikan sebagai rasa syukur atas keberhasilan dalam mendidik sahabat.

Ujian yang diberikan oleh Rasulullah dalam hadis di atas berkaitan dengan tugas yang akan diemban oleh Mu'adz. Beliau baru akan

---

19 Bukhari Umar, Hadis Tarbawi (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012) 192-208

menyerahkan suatu tugas kepada sahabat apabila ia menguasai (memiliki ilmu) tentang persoalan tugas yang akan diembannya.

2. Evaluasi Ranah Afektif (*An-Nahiyah Al-Mauqifiyah*)

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila seseorang tersebut telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama yang diterimanya, dan penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru agama. Sehubungan dengan ranah ini, ditemukan hadis sebagaimana yang tertera sebagai berikut.

عَنْ جُبَيْر قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَبْتَلِي عَبْدَهُ بِالسَّقَمِ هَتَّى يُكَفِّرَ عَنْهُ كُلَّ ذَنْبِهِ.

Jubair berkata, "Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah 'azza wa jalla menguji seorang hamba-Nya dengan suatu penyakit hingga Dia mengampuni semua dosanya," (HR. Ath-Thabrani).[20]

أَبِى هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِّى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلاَ وَصَبَ وَلاَ هَمٍّ وَلاَ هُزْنِ وَلاَ أَذًى وَلاَ غَمٍّ هَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَا كُهَا إِلاَّ كَفَّرَاللهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ

Dari Abu Hurairah dari Nabi Muhammad saw., beliau bersabda, "Setiap musibah yang menimpa seorang muslim yang berupa kelelahan, penyakit kronis, kegalauan pikiran, kegelisahan hati, sampai kena duri; akan dihapus Allah kesalahannya" (HR. Al-Bukhari).[21]

Semua materi ujian dalam hadis ini berada di wilayah domain afektif, yaitu kesabaran. Apabila seorang muslim mampu menerima ujian tersebut dengan penuh kesabaran, maka Allah Swt. akan menghapus

---

20 *Ibid*
21 *Ibid*

kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya. Ini merupakan hadiah dari Allah untuk hamba-Nya yang lulus. Dalam hadis ini disebutkan bahwa manusia akan diuji oleh Allah dengan penyakit. Sasarannya adalah kesabaran yang termasuk domain afektif. Selain itu, dalam hadis ini disebutkan ganjaran yang akan diberikan oleh Allah kepada manusia yang lulus dalam ujian kesabaran menghadapi penyakit yang dideritanya.

3. Evaluasi Ranah Psikomotor (*An-Nahiyah Al-Harakah*)

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dan hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Sehubungan dengan ini ditemukan hadis berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدِ فَدَ جَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صّلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّوَقَالَ ارْجِعُ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَرَجَعَ يُصَلِّي كَمَا صَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صّلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ارْجِعُ فَصَلَّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ ثَلاَثًافَقَالَوَالَّذِي بَعَثَكَ بِ لْحَقِّ مَاأُحْسِنُ غَيْرَهُ فَعَلِّمْنِي فَقَالَ إِذَاقُمْتَ إِلَى الصَّلاَةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْمَاتَيَسَّرُمَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعَاثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْدِلَ قَا ئِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سّا جِدًاثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًاوَافْعَلْ ذَالِكَ فِي صَلاَتِكَ كُلِّهَا.

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah saw. masuk masjid lalu masuk pula seorang laki-laki yang kemudian salat dan memberikan salam kepada nabi saw. Beliau menjawab salam dan berkata, "Ulangi salatmu karena sesungguhnya kamu belum salat." Laki-laki itu mengulangi salatnya seperti salatnya tadi. Kemudian ia datang dan mengucapkan salam kepada nabi saw. Beliau berkata lagi, "Ulangi salatmu karena sesungguhnya kamu belum salat." Laki-laki itu kembali salat seperti

salatnya tadi. Setelah itu, ia kembali dan mengucapkan salam kepada nabi. Kemudian nabi berkata lagi, "Ulangi salatmu karena sesungguhnya kamu belum salat." Begitulah sampai tiga kali. Lalu laki-laki itu berkata, "Demi Zat yang telah mengutusmu dengan benar, sungguh aku tidak dapat berbuat yang lebih baik lagi daripada itu. Oleh karena itu, ajarilah aku." Lalu nabi bersabda, "Apabila kamu berdiri untuk salat, maka takbirlah. Lalu bacalah ayat yang mudah bagimu, kemudian rukuklah hingga tumakninah. Kemudian bangkitlah sehingga iktidal dalam keadaan berdiri, kemudian sujudlah sehingga tumakninah dalam keadaan sujud. Kemudian bangkitlah hingga tumakninah dalam keadaan sujud. Kemudian bangkitlah hingga tumakninah dalam keadaan duduk, kemudian sujudlah sehingga tumakninah dalam keadaan sujud. Kemudian berbuatlah yang demikian itu dalam semua salatmu" (HR. Al-Bukhari).[22]

Dalam hadis ini, Rasulullah saw. menguji sahabat dalam mendirikan salat. Ini berada di wilayah psikomotor. Teknik yang digunakan observasi. Beliau mengamati salat yang dilakukan oleh sahabat. Setelah melihat adanya kekeliruan, beliau langsung menyuruhnya untuk mengulanginya. Jadi, segera ada perbaikan setelah terjadinya kesalahan. Menurut Anas Sudijono, secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi bantuan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar, misalnya tingkah laku peserta didik ketika guru agama menyampaikan pelajaran di kelas; tingkah laku peserta didik ketika istirahat atau pada saat terjadinya kekosongan pelajaran; dan perilaku peserta didik pada saat salat jemaah di musala sekolah, ceramah-ceramah keagamaan, upacara bendera, serta ibadah salat tarawih.

---

22 *Ibid*

4. Kualitas Ujian Sesuai dengan Tingkat Keberagamaan

Berkaitan dengan hal ini ditemukan hadis sebagai berikut.

عَنْ سَعْدٍ قَالَ قُلْتُ يَارَسُولَ اللهِ أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلاَءًقَالَ الأَنْبِيَاءُثُمَّ الأَمْثَلُ فَالأَمْثَلُ فَيُبْتَلَى الرَّجُلُ عَلَى حَسَبِ دينِهِ فَإِنْ كَانَ دِينُهُ صُلْبًااشْتَدَّ بَلاَؤُهُ وَإِنْ كَانَ فِى دِينِهِ رِقَّةٌ ابْتُلِيَ عَلَىَ حَسَبِ دِينِهِ فَمَا يَبْرَحُ الْبَلاَءُبِالعَبْدِ حَتَّى يَتْرُكَهُ يَمْشِى عَلَى الْأَرْضِ مَاعَلَيْهِ خَطِيئَةٌ .

Sa'ad meriwayatkan, "Saya bertanya kepada Rasulullah, "Siapa manusia yang mendapat ujian yang paling kuat?' Beliau menjawab. 'Para nabi, kemudian yang sepertinya dan kemudian yang sepertinya. Jika agamanya kuat, maka ujiannya akan lemah pula. Ujian itu senantiasa diberikan kepada manusia sampai ia tidak berbuat kesalahan lagi" (HR. At-Tarmidzi).[23]

Dalam Tuhfah Al-Ahwazi dijelaskan bahwa manusia yang paling banyak dan sulit ujian dan cobaannya adalah para nabi. Mereka banyak diuji karena mereka senang dengan ujian itu sebagaimana orang lain senang dengan nikmat. Apabila tidak diuji, mereka meragukan kecintaan Tuhan dan kesabarannya lemah dalam menghadapi umat. Semakin kuat ujiannya, mereka semakin tawaduk dan berharap kepada Allah Swt.

Al-amstal adalah orang-orang paling utama, paling tinggi kedudukan dan posisinya. Mereka paling dekat dengan Allah dan diberi ujian yang berat supaya mendapat pahala yang banyak.

Seseorang diuji sesuai dengan tingkat (ukuran) agamanya. Artinya, sesuai dengan kelemahan, kekuatan, kekurangan, dan kesempurnaan agamanya. Jika ia kuat dalam beragama, maka ujiannya kuat pula. Sebaliknya, jika agamanya lemah, maka ujiannya akan lemah pula. Ujian itu senantiasa diberikan kepada manusia sampai ia tidak berbuat kesalahan lagi. Menurut Arifin, sistem evaluasi dalam sunah nabi yang bersifat makro adalah untuk mengetahui kemajuan belajar manusia, termasuk nabi sendiri. Hal ini sebagaimana kisah kedatangan Malaikat Jibril yang menguji beliau dengan pertanyaan-pertanyaan tentang rukun Islam dan setiap jawaban beliau selalu dibenarkan oleh Malaikat Jibril. Peristiwa

---

23 *Ibid*

lainnya, yaitu Malaikat Jibril yang mendatangi nabi untuk menguji sejauh mana hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, juga konsentrasi, dan validitas ingatan beliau. Dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan pengajaran, nabi juga sering sekali mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar para sahabatnya dengan sistem tanya-jawab dan musyawarah. Tujuannya adalah mengetahui mana di antara para sahabat yang cerdas, patuh, dan saleh atau mana yang kreatif dan aktif-responsif terhadap pemecahan problem-problem yang dihadapi bersama nabi dalam keadaan mendesak.

Dari hadis dan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah telah mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran para sahabat. Evaluasi yang beliau lakukan mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor walaupun dalam bentuk pelaksanaan yang masih sederhana sesuai dengan kebutuhan pada waktu itu. Dengan demikian, seyogianya pendidik dalam lembaga pendidikan Islam saat ini mengembangkan sistem evaluasi yang komprehensif dan menyeluruh. Jangan berpuas diri dengan hasil evaluasi ranah kognitif saja. Ranah yang lainnya juga harus diperhatikan dan diutamakan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

D. Tujuan Evaluasi Pendidikan

Menurut Abuddin Nata tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk mengingatkan kembali materi yang telah diberikan dan mengetahui pula tingkat perubahan perilakunya. Selain itu, evaluasi bertujuan untuk mengetahui siapa di antara peserta didik yang cerdas dan dilakukan tindakan yang tepat bagi mereka. Lebih dari itu, sasaran evaluasi tidak hanya mengevaluasi pendidik, materi pendidikan, proses penyampaian materi pelajaran dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan materi pendidikan. Hal ini perlu dilakukan karena satu komponen dengan komponen lainnya saling berkaitan. Satu komponen pendidikan yang lemah akan berpengaruh terhadap komponen lainnya, begitu juga sebaliknya jika satu komponen kuat maka akan berpengaruh terhadap hasil pendidikan.[24]

---

[24] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 308

Dengan demikian, tujuan utama evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut dari kegiatan evaluasi sebagai aktivitas untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa merupakan fungsi evaluasi yang masing-masing dapat dilakukan melalui tes.

Tujuan evaluasi menurut ajaran Islam, berdasarkan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an antara lain adalah:

1. Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dialaminya.
2. Untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah ditetapkan Rasulullah saw. terhadap umatnya.
3. Untuk menentukan klasifikasi atau tingkatan atau keimanan manusia, sehingga diketahui manusia yang paling mulia di sisi Allah, yaitu manusia yang paling bertakwa kepadanya, manusia yang sedang dalam iman dan ketakwaannya, dan manusia yang ingkar kepada ajaran Islam.[25]

Sedangkan menurut Mukhtar Bukhari dalam M. Chatib Thaha bahwa ada dua tujuan evaluasi, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat efisien metode pendidikan yang dipergunakan dalam jangka waktu tertentu.[26]

Uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari evaluasi setidaknya untuk mengetahui kemampuan, kemajuan, hasil belajar yang telah dilaksanakan serta efisiensi metode dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan mengetahui hal-hal tersebut maka akan ada tindak lanjut untuk meningkatkan menjadi lebih baik dalam segala aspek tersebut.

Menurut Athiyah al-Abrasy bahwa tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui kadar pemahaman anak didik untuk meningkatkan kembali

---

25 *Ibid*, hlm. 136-137

26 M. Chatib Thaha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1966), hlm. 6

materi yang telah diberikan, selain itu program evaluasi bertujuan untuk mengetahui siapa di antara anak didik yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya, sehingga naik tingkat kelas maupun tamat sekolah. Pada akhirnya sasaran evaluasi tidak bertujuan mengevaluasi anak didik saja, tetapi bertujuan untuk mengevaluasi pendidik yaitu sejauh mana ia sungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan.[27]

Dengan demikian, evaluasi tidak hanya bertujuan mengevaluasi peserta didik melainkan secara menyeluruh tentang segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar menjadi target utama dari sebuah tujuan evaluasi, selanjutnya bagaimana kemudian secara menyeluruh dipecahkan segala macam kelemahan-kelemahan yang terjadi dan kemudian memberikan prioritas tertentu terhadap elemen yang memungkinkan menjadi penyebab dari tidak keserasian tujuan pendidikan itu sendiri.

Secara khusus tujuan evaluasi pendidikan memberikan standar keberhasilan baik dari sisi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik kemudian berimplikasi pada penanganan siswa oleh pendidiknya untuk lebih bisa memberikan perhatian lebih baik secara fisik maupun secara psikis tergantung dari gejala yang dialami peserta didik agar tidak salah dalam tindak lanjut. Dalam pendidikan Islam faktor afektif dan psikomotorik agar lebih diperhatikan dibandingkan dengan faktor kognitifnya, karena penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang secara garis besarnya meliputi empat hal, di antaranya:

a. Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
b. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungannya dengan masyarakat.
c. Sikap dan pengalamannya terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.

---

[27] Muhaimin-Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 277

DAFTAR PUSTAKA

Al Imam Albukhari Terjemahan Bukhari

Al Qur'an dan terjemahan serta kitab-kitab hadis

Analisis Tingkat Kesukaran Daya Pembeda dan Fungsi Soal Ujian. Jurnal 2015

Analisis Butir Soal Jurnal Tajdid 2012

Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.1990.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

Asrul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cita pustaka media. 2014.

Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* 2012

_____. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Grafika Offset. 2012

Djaali & Mulyono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Grasindo. Jakarta. 2008.

Grounlund, N.E. *Measurement and Evaluationin Testing* 5 th Ed. New York: Macmillan Publising Co.Inc.

Jurnal Chemical Volume 13 Tahun 2012

Kadar M. Yusuf. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al Qur'an Tentang Pendidikan.*

Mania, Sitti. *Teknik Non Tes*: *Telaah atas Fungsi Wawancara dan Kuesioner dalam Evaluasi Pendidikan*, Lentera Pendidikan Vol. 11 No. 1 JUNI 2008.

Menyusun dan Menganalisa Tes Hasil Belajar Jurnal 2015

Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.

Nana, Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1995.

Nasution. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara. 2000.

Ngalim, Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1987.

Nurwadjah Ahmad. Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan 2007

Popham, W. James, *Classroom Assessment*. Boston: Allyn & Bacon. 1996.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2007.

Sukirman. *Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*. (Institut Agama Islam Negeri Palopo: Jurnal Konsepsi, Vol. 9, No. 2, Agustus 2020.

Sumadi. *Pengembangan Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Rajawali. 1987.

Sumarna. *Pedoman Pengembangan Penilaian Portofolio*. Jakarta: Puspendik Balitbang Depdiknas. 2006.

Sunah Abu Daud Jus 3

T. Raka, Joni. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. (Surabaya: Karya Anda. 1984.

Uni Salamah, Penjaminan Mutu Penilaian. Jurnal Evaluasi Volume 2 Tahun 2018

Willeiam, A. Mohrens. *Measurement and Evaluation in Education and Psychology*. New York: Rinchart and Wionston. 1984.

Zainul, Asmawi dan Nasution N. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen P dan K. 1993.

TENTANG PENULIS

Nama	:	Dr. Rahmi, MA
Tempat Mengajar	:	1. Pasca UM Sumbar 2. Dosen Luar Biasa di UNAND 3. IAIN Bukittinggi
NIDN	:	1020018804
Tempat & Tanggal Lahir	:	Kampung Kering, 20 Januari 1988
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Suku	:	Melayu
Agama	:	Islam
Golongan/Pangkat	:	3C
Jabatan Akademik	:	Lektor
Perguruan Tinggi	:	UMSB
Alamat	:	Pasir Kandang Padang
Telp./HP/Fax	:	081365010405
Alamat Email	:	drrahmi15@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI			
Tahun Lulus	**Program Pendidikan (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor)**	**Perguruan Tinggi**	**Jurusan/Program Studi**
2018	Doktor	UIN Imam Bonjol	Pendidikan Islam
2014	Magister	UMSB	Pendidikan Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI			
Tahun Lulus	**Program Pendidikan (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor)**	**Perguruan Tinggi**	**Jurusan/Program Studi**
2012	Sarjana	IAIN Imam Bonjol	Pendidikan Bahasa Arab
	dst		

Prof. Dr. Martin Kustati is an English lecturer at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Imam Bonjol Padang. She received her Doctoral degree from the Faculty of Education, Universiti Kebangsaan Malaysia. Her ID Scopus, SINTA ID, google scholars ID are 57204519113, 257234, and ZjqIIfMAAAAJ. She was a recipient of a national outstanding learner achievement award from the Department of Education of the Republic of Indonesia and also a recipient of a Southeast Asia fellowship at the Asia Research Institute NUS Singapore. She currently becomes a member of ASWGI (Association of the Indonesian Women and Gender Studies), ICMI, TEFLIN, ADRI, and ELITERS. She is also the editor of Kafa'ah journal: Journal of Gender Studies and Editor-in-Chief of Al-ta'lim journal in UIN Imam Bonjol Padang, West Sumatra. Her works on TEFL, TESL, Semantics-Pragmatics, Language Learning Strategies, Research Methodology, and Gender Studies. She is a rector of UIN Imam Bonjol Padang, West Sumatra.

E-mail: martinkustati@uinib.ac.id
Orcid number: 0000-0002-2221-0127
Phone: (+62)8126713546

Saya, Hadeli (Drs. M.A, M.Pd.), lahir di Bukit Tinggi, Sumatera Barat pada tanggal 1 Februari 1966. Ayah bernama Bermawi Dt. Majo Basa (almarhum) dan Ibu bernama Zulfidar Nurdin (almarhumah). Setelah menamatkan Sekolah Dasar di kampung halaman pada tahun 1977, pada tahun 1978 sd. 1984 saya melanjutkan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Aliyah Negeri Koto Baru, Padang Panjang. Pada tahun 1985 saya melanjutkan pendidikan pada Jurusan Tadris Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang, tamat tahun 1989.

Pada tahun 1991 saya mengikuti IAIN *Lecturer Pre-Departure Trainning Programme for Overseas Studies* di UIN Syahid, Ciputat, Tangerang, Banten. Setelah memperoleh sertifikat *TOEFL,* sertifikat *IELTS, Letter of Acceptance*, dan beasiswa dari *FCO British Council*, pada pertengahan tahun 1992 saya berangkat melanjutkan pendidikan pada *Centre for Applied Research in Education (CARE), School of Education, University of East Anglia (UEA), Norwich, Norfolk, England, United Kingdom* dan mendapatkan gelar *Master of Art (MA)* dalam bidang *Applied Research in Education* pada tahun 1994. Pada tahun yang sama (1994) saya menikah dengan Hj. Afifah, S.E., M.M. yang saat ini bekerja pada Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Kementerian Agama RI. Magister ke dua (M.Pd.) saya peroleh dari Program Pascasarjana (PPs), Universitas Negeri Padang (UNP), Program Studi Pendidikan Bahasa, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Inggris pada tahun 2008.

Terhitung sejak tanggal 1 Maret 1992, saya diangkat sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan selanjutnya diangkat sebagai Dosen Tetap pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang. Beberapa jabatan yang pernah dipercayakan kepada saya adalah: 1) Staf Ahli Rektor IAIN Imam Bonjol Padang 1995-1998, 2) Kepala Bagian Tata Usaha (Kabag TU) PPs IAIN Imam Bonjol Padang 1998-2000, dan 3) Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang 2012-2014.

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam komponen pendidikan, karena untuk melihat mutu pendidikan suatu bangsa dapat dilihat dari hasil evaluasinya. Evaluasi dan komponen pendidikan lainnya sangat berpengaruh dalam kondisi politik suatu negara dan juga berpengaruh terhadap tujuan suatu negara.

Jika pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik yang bertujuan adanya perubahan dan pendewasaan dari diri peserta didik, maka evaluasi merupakan komponen yang akan menjadi penambah dan pengubah perilaku peserta didik.

Buku ini terdiri atas bab: Konsep Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam, Teknik Penyusunan dan Pelaksanaan Hasil Belajar, Teknik Penganalisisan *Item* Tes Hasil Belajar, Teknik Tes dan Teknik Nontes sebagai Alat Evaluasi Hasil Belajar, Teknik Pengujian Validitas Tes dan Validitas *Item* Hasil Belajar, dan Contoh-Contoh Pengolahan Evaluasi Tes dan Nontes.

Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)
Jl. Kaliurang Km 9,3 Yogyakarta 55581
Telp/Fax : (0274) 4533427
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
cs@deepublish.co.id
Penerbit Deepublish
@penerbitbuku_deepublish
www.penerbitdeepublish.com

Kategori : Islam dan Pendidikan

ISBN 978-623-02-4512-1 (PDF)
9 786230 245121